

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
MELALUI METODE LATIHAN
DI SD NEGERI 55 KECAMATAN RUMBAI PESISIR
KOTA PEKANBARU**

Maimunah

maimunah_sdn55@yahoo.com

Pengawas Sekolah SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir
Kota Pekanbaru

ABSTRACT

Based on the temporary observation in SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, found the phenomenon, among others, teachers who have passed the certification and get a professional teacher degree has not improved its performance and has not been able to realize the title. Teachers have not optimized IT to support learning activities and still use lecture and record methods. Lack of teachers in improving learning through classroom action research and learning tools that have not been well-structured. Teachers have not been able to apply new learning methods to improve children's achievement in learning. In accordance with the formulation of the problem then the purpose of this study is to determine whether the exercise method can improve the professionalism of teachers in SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. The sample in this research is teacher in SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru with data collection technique using observation. From the description of data processing and discussion it can be concluded as follows: Aspects of school supervisor activity as facilitator get achievement with score 37 or with percentage equal to 62% from all aspect of assessment or equal to 62% all activity achieved. Then on the second cycle score obtained by 52 or with percentage achievement of 87% of all aspects achieved. In the aspect of professionalism of teachers obtained in the first cycle of 59% with good enough category and on the second cycle increased to 88% with very good category.

Keywords: *training method, teacher professionalism*

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan sementara di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, ditemukan fenomena antara lain guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut. Guru belum mengoptimalkan IT untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menggunakan metode ceramah dan mencatat. Kurangnya guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan perangkat pembelajaran yang belum disusun dengan baik. Guru belum dapat menerapkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi anak dalam pembelajaran. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan metode latihan dapat meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Aspek aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 37 atau dengan persentase sebesar 62% dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 62% seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 52 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 87% dari seluruh aspek tercapai. Pada aspek profesionalisme guru didapatkan pada siklus I sebesar 59% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: metode latihan, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam tumbuh kembang suatu negara. Sebuah negara dapat tumbuh dan

berkembang apabila manusia yang ada di dalamnya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, bermanfaat dan berdayaguna. Pendidikan merupakan usaha

sadar manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk seumur hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan informal. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga yaitu pendidikan informal.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan.

Setiap organisasi termasuk sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dalam menggapai visi dan misi tersebut perlu ditunjang oleh kemampuan seorang pemimpin yang tidak sekedar mampu tetapi juga hendaknya mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidang tugas yang digelutinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin langsung di sekolah diharapkan dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Profesionalitas guru selain dilihat dari sertifikasi guru, saat ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang sering berubah-ubah, seperti kurikulum sekarang ini yang telah berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik ini para guru memiliki tugas yang cukup berat untuk dapat menerapkan sistem atau metode mengajar terbaru yang lebih dikembangkan lagi sehingga metode latihan dalam hal ini diperlukan terutama terhadap ketidaksiapan

guru dengan adanya kurikulum terbaru agar dapat menyesuaikannya.

Berdasarkan pengamatan sementara di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, ditemukan fenomena antara lain

1. Guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut.
2. Guru belum mengoptimalkan IT untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menggunakan metode ceramah dan mencatat.
3. Kurangnya guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan perangkat pembelajaran yang belum disusun dengan baik.
4. Guru belum dapat menerapkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Metode Latihan di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru".

KAJIAN TEORETIS

Profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "profession berarti pekerjaan" (John & Hassan, 1996:449). Arifin (1995) mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Kunandar (2007) mengatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari

pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Usman, 2006:14).

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai profesionalisme guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator guru profesional yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
2. Menguasai bahan pelajaran
3. Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar

4. Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Kunandar, 2007:45).

Tarigan (2001) menyatakan bahwa metode bersifat prosedural. Metode dijabarkan dari metode dan serasi dengan pendekatan. Beberapa metode pengajaran bahasa yang biasa dipraktikkan guru bahasa Indonesia yaitu: 1) metode penugasan; 2) metode diskusi; 3) metode dramatisasi; 4) metode tanya jawab; 5) metode latihan intensif; 6) metode bercerita; 7) metode bermain peran; 8) metode karya wisata; metode bisik berantai; 9) metode bertanya; 10) metode wawancara; dan 11) metode ceramah.

Djamarah dan Zein (2006:95) menyatakan bahwa metode latihan intensif yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan intensif mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan intensif ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

Roestiyah (2001:127) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode latihan intensif adalah sebagai berikut:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat

sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

- c. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosis, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/ yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/ tidak perlu/kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) berlokasi di SD Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa Profesionalitas Guru masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah SD Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan

dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalitas guru.

b. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- 3) Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- 5) Peneliti melakukan tanya jawab
- 6) Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi
- 7) Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar
- 8) Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar
- 9) Peneliti merangkum materi pembelajaran
- 10) Peneliti melaksanakan postes atau evaluasi.

- 11) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.
- 12) Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Observasi

Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan I siklus I mendapat skor total sebesar 37 atau dengan persentase sebesar 62% dengan kategori baik, dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, diperoleh kategori kurang baik.
- 3) Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, diperoleh kategori sedang.
- 4) Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar, diperoleh kategori baik.
- 5) Peneliti melakukan tanya jawab, diperoleh kategori sedang.
- 6) Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi, diperoleh kategori sedang.
- 7) Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar, diperoleh kategori sedang.
- 8) Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar, diperoleh kategori sedang.
- 9) Peneliti merangkum materi pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 10) Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi, diperoleh kategori sedang.
- 11) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran, diperoleh kategori sedang.
- 12) Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, diperoleh kategori kurang baik.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas tutor yang memberikan materi

menggunakan metode latihan secara umum telah terlaksana dengan baik namun belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sedang. Persentase dari aspek profesionalitas guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 59% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 69%
- b. Menguasai bahan pelajaran sebesar 69%
- c. Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 50%
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 50%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan persentase 85%, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Peneliti mengadakan observasi terhadap profesionalisme guru yang hasilnya masih berada pada kategori kurang yaitu dengan rata-rata 59%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa profesionalisme guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 59%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 59%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut yakni siklus II.

B. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalitas guru.

b. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- 3) Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- 5) Peneliti melakukan tanya jawab.
- 6) Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.
- 7) Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar .
- 8) Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaia hasil belajar.
- 9) Peneliti merangkum materi pembelajaran.
- 10) Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.
- 11) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.
- 12) Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Observasi

Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 2 siklus II mendapat skor total sebesar 52 atau dengan persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik, dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran di lakukan dengan sangat bagus.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dilakukan dengan sedang.
- 3) Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- 4) Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar dilakukan dengan sangat bagus.
- 5) Peneliti melakukan tanya jawab dilakukan dengan sedang.
- 6) Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi dilakukan dengan sangat bagus.
- 7) Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar dilakukan dengan sangat bagus.
- 8) Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar dilakukan dengan bagus.
- 9) Peneliti merangkum materi pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- 10) Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi dilakukan dengan bagus.
- 11) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat bagus.
- 12) Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis dilakukan dengan sangat bagus.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas tutor yang memberikan materi menggunakan metode latihan secara umum telah terlaksana dengan baik dan bisa

dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sangat baik. Perbaikan kegiatan metode latihan yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap profesionalitas guru. Kemudian untuk mengetahui profesionalitas guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek profesionalitas guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 88% atau dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 88%
- b. Menguasai bahan pelajaran sebesar 88%
- c. Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 94%
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 81%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh metode latihan yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai profesionalitas guru yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

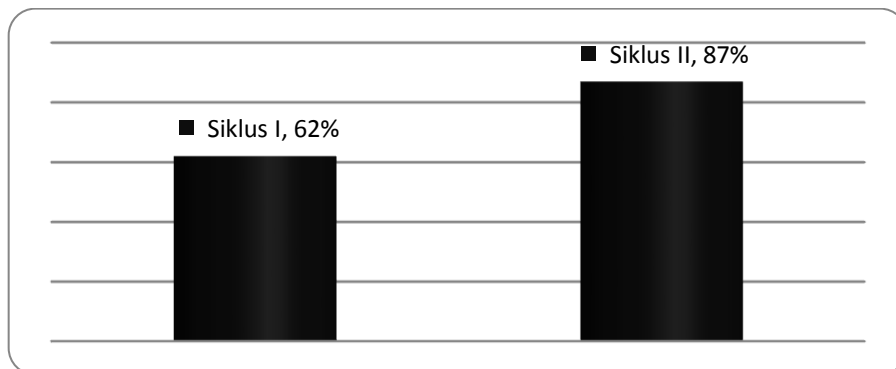
Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa profesionalitas guru pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan metode latihan yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Kegiatan Metode Latihan pada Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Skor	Kategori
Siklus I	62%	Sedang
Siklus II	87%	Bagus

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek metode latihan diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan persentase ketercapaian sebesar 62% maka pada siklus

II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan persentase ketercapaian sebesar 87%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Metode Latihan pada Siklus I dan II

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai

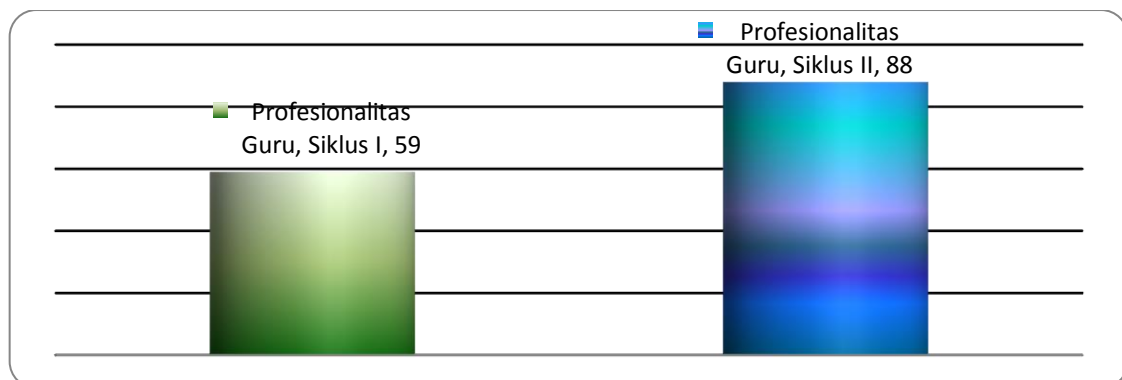
fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan profesionalitas guru.

Tabel 2. Perbandingan Profesionalitas Guru pada Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Persentase Klasikal	Kategori
Siklus I	59%	Cukup baik
Siklus II	88%	Baik

Pada aspek profesionalitas guru didapatkan pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik dan pada siklus II

meningkat menjadi 79% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Profesionalitas Guru pada Siklus I dan II

Meningkatnya kegiatan metode latihan dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap profesionalitas guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aspek aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 37 atau dengan persentase sebesar 62% dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 62% seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 52 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 87% dari seluruh aspek tercapai.
- 2) Pada aspek profesionalisme guru didapatkan pada siklus I sebesar 59% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

Kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berkaitan dengan penerapan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode latihan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya fasilitator lebih sering menerapkannya.
2. Kepada guru-guru khususnya guru di SD Negeri 55 Kecamatan Pesisir Kota Kota Pekanbaru, dapat meningkatkan profesionalisme guru, agar tujuan pembelajaran bagi peserta didik dapat tercapai
3. Dalam metode latihan, sebaiknya fasilitator dapat memilahkan tingkat permasalahan yang harus dibatasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih teliti dalam memberikan pembelajaran dikelas agar kesalahan-kesalahan yang terjadi

dalam penelitian ini tidak terulang kembali pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah B, S dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- John, M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers
- Roestiah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis: sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya